



PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Mutia Nur Azizah¹, Baik Nilawati Astini², Baiq Nada Buahana³
Universitas Mataram

*e-mail: mutianurazizah06@gmail.com¹, nilawati@unram.ac.id², baiqnada.buahana@unram.ac.id³

Riwayat Artikel

Diterima: 16 Januari 2024

Direvisi: 21 Januari 2025

Publikasi: Agustus 2025

ABSTRAK

Sosial emosional merupakan aspek perkembangan yang selalu menjadi isu dalam keseharian anak di taman kanak-kanak yang paling terlihat selain perkembangan kognitif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok B tahun ajaran 2024 melalui metode bermain peran TK IT Al-Fajar di Kecamatan Ampenan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan model Kemmis & Mc Taggart dan dilakukan dengan tindakan sebanyak II siklus. Subyek penelitian ini yaitu anak-anak kelompok B berjumlah 20 orang anak dengan rasio 11 perempuan dan 9 laki-laki di TK IT Al-Fajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Adapun metode analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil dan juga kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap kemampuan sosial emosional anak dengan menerapkan metode bermain peran pada anak kelompok B TK IT Al-Fajar dari pra siklus yang mendapat 64,31%, meningkat pada siklus I menjadi 69,11%, dan meningkat pada siklus II menjadi 80,10%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak pada kelompok B TK IT Al-Fajar.

Kata Kunci:

anak usia dini, bermain peran, kemampuan sosial emosional

1. PENDAHULUAN

Pada masa anak usia dini disebut dengan masa keemasan (*golden age*), pada masa ini seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk perkembangan selanjutnya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus distimulasi dan dicapai oleh anak usia dini, salah satunya ialah aspek perkembangan sosial emosional.

Perkembangan sosial emosional pada anak adalah suatu proses perkembangan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi sosial pada anak pertama kali terjadi di dalam lingkungan keluarga terutama orang tua, kemudian anak akan berinteraksi dengan lingkungan baru seperti lingkungan sosial sekolah pada tahap selanjutnya.

Secara garis besar perkembangan sosial emosional mencakup perkembangan sosial dan perkembangan emosi. Nurjannah (2017) dalam pendapatnya mengemukakan bahwa, perkembangan sosial emosional yang positif memudahkan anak untuk bergaul dengan sesamanya dan belajar dengan lebih baik, juga dalam aktivitas lainnya di lingkungan sosial. Pendapat lain dikemukakan oleh Nadia (2023) mengatakan kemampuan sosial-emosional anak usia dini adalah



kemampuan anak kemampuan anak sejak dini dalam berinteraksi sosial dengan orang lain di mana anak dapat bekerja sama.

Salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak yaitu melalui bermain peran. Nurhafizah (2020) mengatakan dengan bermain peran anak dapat mengenal bentuk emosinya serta memahami kelebihan dan kekurangannya, meningkatkan kepercayaan diri, dan dapat memahami dirinya sendiri juga orang lain. Dalam bermain peran anak dapat belajar komunikasi dengan baik, bekerja sama dan melatih sikap tanggung jawab. Lubis (2019) mengatakan bahwa metode bermain peran adalah salah satu di antara metode yang tepat dipakai untuk meningkatkan kemampuan sosial anak selain itu anak mampu mengetahui perilaku pada diri sendiri dan mengetahui bahwasanya setiap perbuatan memiliki risiko.

Berdasarkan hasil observasi pada TK IT Al-Fajar, masih banyak anak yang perkembangan sosial emosionalnya kurang. Dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, banyak anak yang masih ingin menang sendiri, tidak mau bekerja sama dengan temannya, tidak sabar menunggu giliran, juga tidak percaya diri ketika ingin menyampaikan pendapatnya atau maju ke depan di hadapan teman-temannya. Di sisi lain itu juga, metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru terkadang masih menggunakan cara yang monoton. Peneliti berencana untuk menerapkan metode bermain peran dalam penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis & McTaggart yang memiliki empat komponen utama yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*). Pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan di TK IT AL-FAJAR yang dimulai bulan Agustus 2024 pada peserta didik kelompok B. adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah 20 anak didik pada kelompok B di TK IT AL-FAJAR tahun pelajaran 2024/2025. Sedangkan obyek pada penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui metode bermain peran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase. Sedangkan indikator keberhasilan pada penelitian ini dinyatakan berhasil apabila kemampuan sosial emosional anak mengalami peningkatan melalui metode bermain peran sebesar $\geq 80\%$ atau dengan kriteria berkembang sangat baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan pra-siklus dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2024. Kegiatan ini dilakukan dengan cara melalui observasi ke TK IT AL-FAJAR untuk melihat kemampuan sosial emosional anak pada kelompok B. Berdasarkan hasil pra-siklus diketahui bahwa kemampuan sosial emosional anak pada kelompok B dalam persentase secara klasikal yaitu 64,31% dengan hasil yang menunjukkan terdapat 2 orang anak yang tergolong ke dalam kategori mulai berkembang (MB), 18 orang anak tergolong dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Sedangkan pada kategori berkembang sangat baik (BSB) masih belum ada anak yang mencapai ke dalam kategori tersebut.



Oleh karena itu, perlu dilakukannya stimulasi atau tindakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia kelompok B.

Pada kegiatan observasi siklus I kemampuan sosial emosional anak pada kelompok B melalui penerapan metode bermain peran mengalami peningkatan, , dapat dilihat dari terdapat 17 orang anak yang termasuk ke dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 3 orang anak termasuk ke dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Adapun rata-rata persentase secara klasikal pada siklus 1 mencapai 69,11% dari jumlah anak secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari hasil persentase secara klasikal pada tahap pra-siklus, namun belum mencapai persentase sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$ sehingga di perlukan perbaikan pada siklus II.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari tidak ada anak yang tergolong ke dalam kategori belum berkembang (BB), dan kategori mulai berkembang (MB), 6 orang anak termasuk ke dalam kategori berkembang sesuai Harapan (BSH), dan 14 orang anak termasuk ke dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Adapun ketuntasan secara klasikal pada siklus II telah mencapai 80,10%, yang mana hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar $\geq 80\%$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak melalui metode pembelajaran bermain peran mengalami peningkatan sangat baik pada siklus II.

Hasil observasi setiap siklus disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi peningkatan kemampuan sosial-emosional melalui penerapan metode bermain peran.

Kemampuan sosial-emosional secara klasikal	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Persentase setiap siklus	64%	69%	80%

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain peran berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan sosial emosional anak kelompok B. dengan bermain peran anak dapat mengenal bentuk emosinya melalui memerankan suatu karakter dalam situasi tertentu yang telah disimulasikan dan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri anak. Nurhafizah (2020) mengatakan dengan bermain peran anak dapat mengenal bentuk emosinya serta memahami kelebihan dan kekurangannya, meningkatkan kepercayaan diri, dan dapat memahami dirinya sendiri juga orang lain. Dalam bermain peran anak dapat belajar komunikasi dengan baik, bekerja sama dan melatih sikap tanggung jawab. Lubis (2019) mengatakan bahwa metode bermain peran adalah salah satu di antara metode yang tepat dipakai untuk meningkatkan kemampuan sosial anak selain itu anak mampu mengetahui perilaku pada diri sendiri dan mengetahui bahwasanya setiap perbuatan memiliki risiko.

Dari hasil observasi dan penilaian guru, kemampuan sosial emosional anak meningkat setelah diterapkan metode bermain peran. sebelum diterapkannya metode bermain peran, beberapa anak cenderung ingin menang sendiri, tidak mau bekerja sama dengan temannya, dan kurang percaya diri ketika menyampaikan pendapat dan maju di hadapan teman-temannya. Namun, setelah dilaksanakannya metode bermain peran, anak-anak mulai belajar untuk berbagi dan membantu temannya yang kesulitan, bekerja sama dengan temannya, dan menyuarakan pendapat juga belajar



untuk percaya diri maju di hadapan temannya. Misalnya pada saat pembagian peran tokoh sebelum melaksanakan bermain peran bawang merah dan bawang putih, beberapa anak menyuarakan pendapatnya ingin menjadi tokoh yang di inginkan dan berbagi tokoh dengan temannya, kemudian pada saat kegiatan bermain peran berlangsung, anak-anak saling membantu dalam mengingatkan hal apa saja yang harus dilakukan seperti ekspresi muka juga dialog yang akan diucapkan. Contohnya ketika pemeran ibu dari bawang merah lupa dengan dialog dan ekspresi yang harus ditunjukkannya dengan inisiatif pemeran bawang merah yang pada saat itu di dekatnya membantu mengingatkan dengan berbisik pada telinga ibu bawang merah. Selain itu, anak-anak juga bekerja sama dalam merapikan kembali APE atau properti yang digunakan selama bermain peran. Sesuai dengan pendapat Nadia (2023) mengatakan kemampuan sosial emosional anak usia dini adalah kemampuan anak sejak dini dalam berinteraksi sosial dengan orang lain di mana anak dapat bekerja sama. Peningkatan kemampuan sosial emosional dalam lingkup perkembangan rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain juga perilaku prososial sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 ini menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran efektif dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Maghfiroh dkk, (2020) yang menunjukkan bahwa setelah diterapkan bermain peran peserta didik menjadi lebih percaya diri, berani mengemukakan pendapat, bekerja sama, saling tolong menolong, dan mau berbagi dengan temannya yang lain.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak usia dini kelompok B di TK IT AL-FAJAR melalui penerapan metode bermain peran. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan sosial-emosional anak setiap siklusnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak Kelompok B di TK IT Al-Fajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilsa, F. N., & Nurhafizah. (2020). Penggunaan Metode Bermain Peran dalam Pengembangan Kemampuan Sosial AUD. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 1080–1090. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/571>
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Generasi Emas : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 47. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301)
- Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 51-65.
- Nadia, M. P. (2023). *Penerapan Metode Bermain Peran Makro Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Purnama Sukarame Bandar Lampung*. Skripsi. (Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Nurjannah, N. (2017). Mengembangkan kecerdasan social emosional anak usia dini melalui keteladanan. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(1), 50-61.